

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin

Pesantren Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin adalah lembaga pendidikan islam yang berfokus pada pembinaan tahfidz Al-Qur'an dan penguatan nilai-nilai sunnah. Pondok ini memiliki visi mencetak generasi pembawa Al- Qur'an yang berakhlak mulia serta memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai keislaman berdasarkan akidah Ahlussunnah wal Jama'ah. Cikal bakal berdirinya pondok pesantren ini bermula dari sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang didirikan pada tahun 2017 di Masjid Ar-Rusydi SMKN-3 Banjarmasin, berlokasi di Jalan Pramuka No. 52, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur. TPA/TPQ ini didirikan atas inisiatif Drs. H. Najmi Ali, dan dikelola oleh Ustadz Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag, dengan dua pengajar awal, yaitu Ustadz Abdul Rahman dan Ustadzah Eka Hidayati.

Seiring bertambahnya jumlah santri, TPA/TPQ ini memisahkan diri dari SMKN 3 Banjarmasin dan mendirikan tempat belajar sendiri di Musholla Al-Banjary dengan nama TPA/TPQ Al-Banjary. Dalam perkembangannya, metode pembelajaran pun mengalami peningkatan dari metode IQRA menjadi metode Ummi. Lembaga ini kemudian berubah menjadi Rumah Tahfizh Al-Banjary, dengan kegiatan belajar tiga kali seminggu, setiap sore ba'da Ashar hingga

menjelang Maghrib. Melihat kebutuhan akan pembinaan yang lebih intensif dan terpadu, serta dorongan kuat dari pendiri yayasan, maka pada tahun 2019 dimulailah pembangunan Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary yang berlokasi di Jalan Pramuka, Komplek Semanda 6, Perum Pondok Al-Banjary No. A7, RT 20, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini resmi membuka penerimaan santri baru dan mulai beroperasi pada tahun 2020, bertepatan dengan masa pandemi, sehingga pembelajaran awal dilakukan secara daring. Hingga saat ini, Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary dipimpin oleh Ustadz Najib Irsyadi, M.Hum. Jumlah tenaga pengajar terdiri dari 6 guru tahfizh dan 6 guru kitab, dengan total santri sebanyak 66 orang, terdiri dari 49 santriwan dan 28 santriwati. Santri terbagi dalam tingkatan yaitu kelas Wustho dan 'Ulya', dengan sistem pembelajaran berjenjang enam tahun

2. Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin

Tabel 4. 1 Profil Pondok Pesantren.

Nama Madrasah	:	Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'ali Al-Banjary Banjarmasin
NPSN	:	-
Akreditasi	:	-
Jenis Lembaga	;	Pondok Pesantren Berbasis Tahfidz Al-Qur'an
Program Unggulan	:	Tahfidz Al-Qur'an Dan Kajian Kitab Kuning
Jalan	:	JL.Pramuka, Komplek Semanda 6, Perumahan Pondok Al-Banjary No. A7, Rt.20
Kelurahan/Desa	:	Sungai Lulut

Kecamatan	:	Banjarmasin Timur
Kabupaten	:	Banjarmasin
Provinsi	:	Kalimantan Selatan
Nama Kepala	:	Ustadz Najib Irsyadi, M.HUM
No. Hp Kepala	:	0858-2169-4978
Status Akreditasi	:	-
Tahun Berdiri	:	2019

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin

Gambar 4. 1 struktur organisasi.



4. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan generasi pembawa Al-Qur'an yang berakhlak Al-Qur'an.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal (kelas reguler) dan non-formal (kelas takhassus) berbasis Al-Qur'an.

- 2) Mempersiapkan generasi masa depan yang komitmen dalam ilmu dan amal shaleh.
- 3) Mencetak para penghapal Al-Qur'an yang berakidah ahlusunnah wal jama'ah dan berakhlak mulia.

5. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar 'Ali Al-Banjary Banjarmasin

Tabel 4. 2 Susunan Pengurus Pondok.

Pembina pondok	:	Drs. H. Najmi Ali
Pengawas/penasehat pondok	:	Dr. Dzikri Nirwana, M. Hum
Pimpinan pondok	:	Najib Irsyadi, M. Hum
Bag. kurikulum & pengajar	:	Abdul Rahman Sidik, M. Pd
Bag. Menejemen tahfidz	:	Husnul Yaqin, S. Ag
Bag. Kesantrian	:	Zainal Abidin Fikri
Bag. Tata usaha	:	Jusriyanti, S. Sos
Bag. Keuangan	:	Eka Hidayati, S.Th. I
Bag. Multimedia	:	Noor Rizky Sattariya, S.Ag
Bag. Dapur & konsumsi	:	Ayu
Musyrif	:	Sholahuddin, S. Ag Rahmad Effendi
Musyrifah	:	Raudfhatul Hasanah Annisa
Guru kitab putra	:	Abdul Rahman Sidik, M. Pd Muhammad Ilham Yamin Aulia Rahman Kastalani Muhammad Khalilurrahman, M.E Muhammad Waliyurrahim, M.Pd

Guru kitab putri	:	Eka Hidayati, S. Th.I Helfina Ariyanti, M. Ag Noor Hidayah Ida Asiyah Pratiwi Shofiatul, S.Ag Nurul Hikmah, S,Pd Alim Maulana
Guru tahfidz putra	:	Husnul Yaqin, S. Ag., M.Pd Muhammad Ragil Sirajuddin, S.Pd Muhammad Nashih, M.E
Guru tahfidz putri	:	Sri Mulyati Hajar Musyarrafah Noor Syifa Amaliah Azizah, S.Ag Rif'ah
Satpam	:	Abdurrahman Muhammad Risky, S.E
OB	:	Muhammad Alfiannor
Marbot	:	Khalid

Sumber data: Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin 2026

6. Pihak Yang Bertanggung Jawab Dalam Pengelolaan Teknologi Informasi.

Adapun pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan teknologi informasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin terdiri dari dua orang, yaitu Noor Rizky Sattariya, S.Ag.selaku penanggung jawab Tim Multimedia dan Jusriyanti, S.Sos. selaku staf Tata Usaha. Kedua pihak tersebut memiliki peran yang berbeda namun saling mendukung dalam pelaksanaan pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan pondok pesantren.

Noor Rizky Sattariya, S.Ag. sebagai penanggung jawab Tim Multimedia memiliki tugas utama dalam mengelola berbagai media digital yang dimiliki oleh pondok pesantren. Tugas tersebut meliputi pendokumentasian kegiatan pondok pesantren dalam bentuk foto maupun video, pengelolaan akun media sosial, pembuatan konten informasi, serta publikasi berbagai kegiatan dan program pondok pesantren kepada masyarakat. Melalui Tim Multimedia, berbagai informasi mengenai kegiatan keagamaan, pendidikan, prestasi santri, penerimaan santri baru, maupun kegiatan sosial dapat disampaikan kepada masyarakat secara cepat dan luas melalui media digital yang digunakan pondok pesantren.

Jusriyanti, S.Sos. selaku staf Tata Usaha memiliki peran dalam membantu penyediaan data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung proses publikasi tersebut. Tata Usaha berperan dalam mengelola administrasi, mendokumentasikan data yang berkaitan dengan kegiatan pondok pesantren, serta memberikan informasi yang diperlukan oleh Tim Multimedia untuk dipublikasikan kepada masyarakat. Selain itu, Tata Usaha juga membantu memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan kondisi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren.

B. Penyajian data

Pada penyajian data ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan agar memudahkan dalam proses penyajian serta analisis data. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary

Banjarmasin. Dari proses tersebut diperoleh berbagai informasi terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat di lingkungan pondok pesantren.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan oleh pondok pesantren dalam menjalankan fungsi hubungan dengan masyarakat, dampak yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi tersebut. Penyajian data ini disusun sesuai dengan fokus penelitian agar pembahasan menjadi lebih terarah.

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kegiatan Hubungan dengan Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin telah dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi informasi ini menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung keterbukaan informasi, memperluas jangkauan komunikasi, serta membangun citra positif pondok pesantren di tengah masyarakat. Dalam pelaksanaannya, teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media komunikasi dua arah, publikasi kegiatan, promosi lembaga, serta dokumentasi digital yang dapat diakses kembali sewaktu-waktu.

Pemanfaatan teknologi informasi di pondok pesantren ini diwujudkan melalui penggunaan berbagai platform digital, seperti media sosial, website,

aplikasi pesan instan, serta media berbasis video. Media sosial menjadi salah satu sarana utama yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Melalui platform seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, YouTube, Tiktok Threads pihak pondok secara aktif mempublikasikan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, baik kegiatan akademik, keagamaan, maupun aktivitas keseharian santri. Konten yang disajikan umumnya berupa foto dan video yang dikemas secara menarik dan mengikuti perkembangan tren, sehingga mampu menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa

“Kalau di pondok ini, kami memang menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi. Jadi, setiap kegiatan santri, baik itu kegiatan program pondok maupun kegiatan keagamaan, biasanya kami bagikan di media sosial. Tujuannya supaya orang tua santri dan masyarakat luas bisa melihat langsung bagaimana perkembangan santri di sini. Dengan begitu, mereka bisa mengakses informasi secara cepat, dan juga lebih transparan terhadap kegiatan yang ada di pondok pesantren.”⁴¹

Media sosial di pondok pesantren juga dimanfaatkan sebagai sarana promosi, khususnya pada saat penerimaan santri baru, di mana konten yang diunggah lebih menonjolkan keunggulan pondok pesantren guna menarik minat masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa

“Selain untuk menyampaikan informasi, media sosial di pondok pesantren juga kami manfaatkan sebagai sarana promosi, biasanya itu lebih terlihat saat penerimaan santri baru. Jadi, konten-konten yang kami unggah lebih di fokuskan untuk menampilkan keunggulan pondok pesantren, baik dari segi program, kegiatan, maupun fasilitas. Harapannya, dari situ bisa menarik minat masyarakat luas, terutama orang tua yang ingin

⁴¹ Pihak Tata Usaha Pondok Pesantren Qur'an Al-Banjary Banjarmasin, wawancara oleh Lu'lu Lam'ah Tus Shobah, Banjarmasin, 2026.

mendaftarkan anaknya ke pondok ini.”⁴²

Pondok pesantren juga memanfaatkan website sebagai media resmi dalam penyampaian informasi yang bersifat formal dan terstruktur. Website tersebut memuat berbagai informasi penting seperti sejarah pondok, visi dan misi, program pendidikan, serta perkembangan santri.

Keberadaan website tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai pondok pesantren secara lebih lengkap, jelas, dan mudah diakses. Melalui website, masyarakat dapat mengetahui profil pesantren secara menyeluruh, mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, program pendidikan, kegiatan santri, fasilitas yang tersedia, hingga informasi pendaftaran. Website juga menjadi sarana informasi yang dapat diakses kapan saja tanpa harus datang langsung ke lokasi pesantren, sehingga memudahkan masyarakat, calon santri, maupun orang tua dalam mengenal dan memahami kondisi pondok pesantren secara lebih mendalam. Dengan adanya website, penyampaian informasi menjadi lebih efektif serta mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pesantren. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa

“Kalau untuk website, biasanya kami jadikan sebagai sumber informasi resmi dari pondok pesantren. Jadi, masyarakat bisa mengakses berbagai informasi penting di sana, seperti profil pondok, program kegiatan, sampai informasi lainnya yang memang dibutuhkan. Website ini lebih kami gunakan sebagai pusat informasi yang sifatnya resmi, supaya masyarakat juga bisa mendapatkan informasi yang jelas dan terpercaya.”⁴³

Dalam pengelolaan website maupun media informasi lainnya, pihak pondok

⁴² Pihak Tim Multimedia Pondok Pesantren Qur'an Al-Banjary Banjarmasin, wawancara oleh Lu'lu Lam'ah Tus Shobah, Banjarmasin, 2026.

⁴³ Pihak Tata Usaha Pondok Pesantren Qur'an Al-Banjary Banjarmasin, wawancara oleh Lu'lu Lam'ah Tus Shobah, Banjarmasin, 2026.

pesantren tetap memperhatikan aspek keamanan data dan perlindungan privasi santri. Informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat diseleksi terlebih dahulu sehingga hanya data tertentu yang dapat ditampilkan secara terbuka. Sebagai bentuk menjaga kerahasiaan identitas santri, pihak pondok tidak menampilkan foto santri di media publik dan hanya mencantumkan informasi seperlunya, seperti nama serta kelas. Kebijakan ini dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan data pribadi, menjaga keamanan santri, serta menghormati hak privasi setiap peserta didik. Dengan demikian, penggunaan teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga tetap dilaksanakan secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip keamanan data.

Penggunaan aplikasi WhatsApp juga menjadi bagian penting dalam pemanfaatan teknologi informasi, khususnya dalam menjalin komunikasi dengan wali santri. WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi yang bersifat lebih personal dan terarah melalui grup-grup yang telah dibentuk. Melalui grup tersebut, pihak pondok dapat menyampaikan informasi secara cepat dan efisien tanpa harus menghubungi satu per satu wali santri. Penggunaan WhatsApp dinilai sangat efektif dalam mendukung kelancaran komunikasi antara pihak pondok dengan wali santri. Komunikasi yang terjalin bersifat dua arah, sehingga wali santri dapat langsung memberikan tanggapan atau menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan anak mereka. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa

“Dan ada aplikasi WhatsApp adalah aplikasi pesan, di sana sudah ada fitur status Jadi bisa di manfaatkan untuk menyebarkan informasi tanpa harus menyampaikan secara satu persatu dan di dalamnya ada grup sehingga akses nya lebih mudah dan terarah khususnya wali murid

komunikasinya bisa dua arah bisa di paksakan secara efektif dan efisien.”⁴⁴

Pondok pesantren juga memanfaatkan platform YouTube sebagai media publikasi berbasis video. Melalui YouTube, berbagai kegiatan pondok disajikan dalam bentuk video, seperti kegiatan keagamaan, konten edukatif, dokumentasi aktivitas santri, serta berbagai program pembelajaran yang ada di pondok pesantren. Selain itu, pondok pesantren juga memanfaatkan fitur siaran langsung (live streaming) untuk menayangkan kegiatan tertentu, seperti shalat berjamaah, khutbah Jumat, pengajian, maupun acara besar keagamaan lainnya sehingga dapat disaksikan secara langsung oleh masyarakat dari berbagai daerah.

Konten video yang dipublikasikan melalui YouTube memberikan gambaran yang lebih nyata dan jelas kepada masyarakat mengenai suasana dan aktivitas di dalam pondok pesantren. Dengan adanya video tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi melalui tulisan atau foto, tetapi juga dapat melihat langsung proses kegiatan yang berlangsung di lingkungan pondok. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa

“Kalau YouTube itu sebenarnya sudah ada dari dulu, cuma baru aktif lagi belakangan ini. Dulu sih lebih banyak dipakai buat update hal-hal dasar seperti visi, misi, sama sejarah pondok. Sekarang, pondok juga sudah mulai bikin studio kecil-kecilan buat jadi tempat produksi video atau konten. Di studio itu, mereka bikin video-video edukatif, terutama tentang keagamaan, yang biasanya diisi langsung sama para ustadz. Jadi masyarakat bisa lihat langsung bagaimana kegiatan belajar dan cara mengajar di pondok. kadang juga ada live streaming kegiatan keagamaan, seperti salat tarawih, khutbah Jumat, sampai salat Jumat. Jadi orang-orang di luar bisa ikut melihat aktivitas di pondok, dan itu juga bisa jadi daya tarik buat orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di sini.”⁴⁵

Teknologi informasi juga dimanfaatkan sebagai media pengarsipan digital. Seluruh kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren didokumentasikan dalam

⁴⁴ Pihak Tim Multimedia Pondok Pesantren Qur'an Al-Banjary Banjarmasin, wawancara oleh Lu'lu Lam'ah Tus Shobah, Banjarmasin, 2026.

⁴⁵ Pihak Tata Usaha Pondok Pesantren Qur'an Al-Banjary Banjarmasin, wawancara oleh Lu'lu Lam'ah Tus Shobah, Banjarmasin, 2026.

bentuk foto maupun video yang kemudian disimpan secara digital. Arsip tersebut dapat diakses kembali sewaktu-waktu untuk berbagai keperluan, seperti bahan evaluasi, laporan kegiatan, maupun publikasi ulang. sistem pengarsipan digital ini, pengelolaan informasi menjadi lebih tertata, sistematis, dan efisien. sistem pengarsipan digital ini, pengelolaan informasi menjadi lebih tertata, sistematis, dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa

“Kalau di pondok ini, teknologi informasi juga kami manfaatkan sebagai semacam arsip. Jadi, semua kegiatan yang ada itu biasanya kami simpan dalam bentuk digital. Nanti kalau sewaktu-waktu mau dilihat lagi atau mau dibagikan ulang ke masyarakat, datanya sudah ada dan tinggal diakses saja. Untuk kegiatan hubungan dengan masyarakat juga jadi lebih mudah, karena informasinya bisa diakses dengan cepat dan lebih transparan..”⁴⁶

2. Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kegiatan Hubungan dengan Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin

Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin memberikan berbagai dampak yang signifikan, baik dari segi positif maupun negatif. Dampak positif yang paling dirasakan adalah meningkatnya efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian informasi. Informasi yang sebelumnya hanya dapat disampaikan secara langsung kini dapat disebarluaskan secara cepat dan menjangkau masyarakat yang lebih luas tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Teknologi informasi juga memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat

⁴⁶ Pihak Tata Usaha Pondok Pesantren Qur'an Al-Banjary Banjarmasin, wawancara oleh Lu'lu Lam'ah Tus Shobah, Banjarmasin, 2026.

terhadap pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa

“Teknologi pada jaman sekarang ini sangat-sangat membantu sekali ya, penggunaanya juga sangat mudah cepat dan transparan jadi kalau kami mau menyampaikan informasi pada hari ini dan hari ini juga pihak orang tua atau masyarakat luas langsung tau infonya (*real time*) langsung hari ini mau di daerah manapun dan sejauh apapun bisa langsung di ketahui, makanya kan teknologi ini sangat membantu penyampaiannya lebih cepat efisien dan tidak memakan waktu dan biaya.”⁴⁷

Dampak positif lainnya adalah kemudahan bagi wali santri dalam memantau perkembangan anak mereka selama berada di pondok pesantren. Melalui berbagai platform digital yang tersedia, wali santri dapat mengetahui aktivitas, perkembangan akademik, serta kegiatan keagamaan yang diikuti oleh anak mereka tanpa harus datang langsung ke pondok. Hal ini tentu memberikan kemudahan sekaligus rasa tenang bagi wali santri karena tetap dapat memantau kondisi anak mereka meskipun berada di lokasi yang jauh. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa

“Teknologi juga membantu para orang tua santri yang mau lihat perkembangan hapalan anaknya itu lewat website kami nah di situ sudah tertela perkembangan anak-anaknya dari segi akademik maupun keagamaan semua selalu kami share melalui website.”⁴⁸

Pemanfaatan teknologi informasi juga memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak negatif yang muncul adalah terkait dengan keamanan data, khususnya data santri yang dipublikasikan melalui media digital. Terdapat kekhawatiran bahwa data tersebut dapat disalahgunakan oleh pihak yang

⁴⁷ Pihak Tata Usaha Pondok Pesantren Qur'an Al-Banjary Banjarmasin, wawancara oleh Lu'lu Lam'ah Tus Shobah, Banjarmasin, 2026.

⁴⁸ Pihak Tim Multimedia Pondok Pesantren Qur'an Al-Banjary Banjarmasin, wawancara oleh Lu'lu Lam'ah Tus Shobah, Banjarmasin, 2026.

tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, pihak pondok pesantren melakukan pembatasan terhadap informasi yang dipublikasikan, seperti tidak menampilkan foto santri di website dan hanya mencantumkan informasi dasar. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa

”Kami jadi khawatir kalau data atau foto itu disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Misalnya dipakai untuk penipuan yang mengatasnamakan santri, atau hal-hal lain yang bisa merugikan. Apalagi sekarang kan kasus penyalahgunaan data di internet juga makin banyak. Akhirnya kami ambil keputusan untuk lebih membatasi informasi yang ditampilkan. Sekarang di website hanya ditampilkan nama dan kelas saja, tanpa foto atau data lain yang terlalu detail. Tujuannya ya supaya tetap bisa memberikan informasi, tapi di sisi lain juga menjaga keamanan dan privasi santri.”⁴⁹

Penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan komunikasi juga membawa dampak terhadap berkurangnya interaksi secara langsung antara pihak pondok pesantren dengan wali santri maupun masyarakat. Komunikasi yang sebelumnya sering dilakukan melalui pertemuan tatap muka, kunjungan langsung, atau diskusi secara personal, kini lebih banyak dialihkan melalui media digital seperti WhatsApp, telepon, dan platform online lainnya. Kondisi ini memang memberikan kemudahan dari segi waktu dan kecepatan penyampaian informasi, namun di sisi lain dapat mengurangi kedekatan emosional serta hubungan sosial yang biasanya terbangun melalui pertemuan langsung. Interaksi yang dilakukan secara digital cenderung lebih singkat dan terbatas pada penyampaian informasi tertentu, sehingga kesempatan untuk menjalin komunikasi yang lebih akrab menjadi berkurang. Keadaan tersebut menjadi salah satu tantangan bagi pihak pondok pesantren dalam mempertahankan hubungan yang harmonis, erat, dan

⁴⁹ Pihak Tata Usaha Pondok Pesantren Qur'an Al-Banjary Banjarmasin, wawancara oleh Lu'lu Lam'ah Tus Shobah, Banjarmasin, 2026.

penuh kepercayaan dengan wali santri maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengungkapkan bahwa

“Kalau sekarang sih, karena banyak yang sudah pakai sistem online, interaksi langsung sama orang tua atau masyarakat itu jadi agak berkurang. Soalnya banyak hal, kayak pembayaran sama konfirmasi, sudah bisa lewat WhatsApp, jadi nggak perlu datang langsung ke pondok. Dulu kan biasanya lewat kantor, ketemu langsung, ngobrol juga. Sekarang lebih sering lewat chat aja. Jadi ya, kerasa sih hubungan langsungnya agak berkurang, mungkin juga karena sudah sama-sama nyaman pakai teknologi. Tapi dari pihak pondok sendiri tetap berusaha supaya hubungan itu tetap terjaga, nggak cuma lewat online saja.”⁵⁰

Pihak pondok pesantren terus berupaya untuk meminimalisir dampak negatif tersebut dengan cara menggunakan teknologi informasi secara bijak serta tetap menjaga komunikasi langsung melalui kegiatan-kegiatan tertentu, seperti kunjungan wali santri dan kegiatan pertemuan lainnya. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal tanpa mengabaikan aspek sosial dan keamanan data. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas komunikasi, publikasi, serta transparansi lembaga, meskipun masih terdapat beberapa kendala dan tantangan yang perlu terus diperbaiki ke depannya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary, peneliti telah mendapatkan hasil data bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat

⁵⁰ Pihak Tata Usaha Pondok Pesantren Qur'an Al-Banjary Banjarmasin, wawancara oleh Lu'lu Lam'ah Tus Shobah, Banjarmasin, 2026.

telah diterapkan secara nyata melalui berbagai media digital. Pemanfaatan tersebut tidak hanya mempermudah penyampaian informasi, tetapi juga mengubah pola komunikasi antara pihak pondok dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara temuan di lapangan.

1. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin telah dilaksanakan secara aktif dan terarah. Penggunaan berbagai media digital seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan website sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, khususnya wali santri.

Penggunaan teknologi informasi tersebut salah satunya terlihat pada pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi yang paling dominan. Melalui aplikasi ini, pihak pondok pesantren dapat menyampaikan berbagai informasi seperti pengumuman, jadwal kegiatan, serta menanggapi pertanyaan dari wali santri. Komunikasi juga dapat berlangsung secara dua arah, di mana wali santri dapat langsung memberikan respon atau menanyakan informasi yang dibutuhkan.

Jika dikaitkan dengan teori pada Bab II, kondisi tersebut sejalan dengan konsep pemanfaatan yang menekankan penggunaan sumber daya secara tepat guna untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu meningkatkan efektivitas komunikasi.⁵¹

⁵¹ Sari, D., & Nugroho, A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mendukung Kinerja Organisasi, 115.

Peneliti melihat secara langsung bahwa teknologi informasi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian penting dalam sistem komunikasi pondok pesantren, terutama dalam penyampaian informasi yang cepat dan mudah diakses. Berdasarkan hasil observasi, pihak pondok dapat menyampaikan pengumuman mendadak atau informasi penting secara cepat melalui grup WhatsApp maupun media sosial, sehingga wali santri dan masyarakat dapat segera mengetahuinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan kemudahan sekaligus meningkatkan efektivitas komunikasi dalam kegiatan hubungan masyarakat di lingkungan pesantren.

Dari perspektif hubungan masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan penting dalam mendukung fungsi humas, terutama dalam membangun komunikasi yang baik serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Melalui teknologi informasi, penyampaian pesan, informasi, maupun berbagai kegiatan pondok pesantren dapat dilakukan secara lebih cepat, teratur, dan mudah diterima oleh masyarakat maupun wali santri. Media digital seperti WhatsApp, website, dan media sosial menjadi sarana yang membantu lembaga dalam menjalin komunikasi dua arah, memberikan informasi terbaru, serta merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih efektif.

Meskipun di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary belum terdapat struktur atau bagian humas secara khusus, fungsi kehumasan tetap berjalan melalui peran bagian tata usaha dan tim multimedia. Berdasarkan temuan di lapangan, bagian tata usaha berperan dalam memberikan pelayanan informasi, menjawab pertanyaan wali santri, serta menyampaikan pengumuman penting,

sedangkan tim multimedia bertugas mengelola media sosial, dokumentasi kegiatan, dan publikasi informasi kepada masyarakat luas. Kedua bagian tersebut secara tidak langsung telah menjalankan tugas-tugas kehumasan dalam menjaga hubungan baik antara pondok pesantren dengan publiknya.

Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi, lembaga menjadi lebih mudah memperkenalkan program, kegiatan, prestasi santri, serta nilai-nilai positif pesantren kepada masyarakat. Hal ini memberikan dampak terhadap terbentuknya citra positif lembaga di mata masyarakat serta meningkatnya kepercayaan publik terhadap pondok pesantren. Semakin baik komunikasi yang dibangun melalui teknologi informasi, maka semakin besar pula peluang pesantren untuk memperoleh dukungan, simpati, dan kepercayaan dari masyarakat sekitar maupun wali santri.

Kehadiran teknologi membantu pihak pesantren dalam mengelola administrasi secara lebih cepat, rapi, dan mudah diakses. Berbagai kebutuhan seperti penyampaian perkembangan pembelajaran santri, informasi kehadiran, jadwal pelajaran, hingga laporan kegiatan belajar dapat disampaikan kepada orang tua atau wali santri melalui media digital. Selain itu, proses konfirmasi pembayaran seperti uang makan, SPP, maupun kebutuhan lainnya juga dapat dilakukan melalui aplikasi pesan singkat atau media komunikasi online, sehingga memudahkan kedua belah pihak tanpa harus datang langsung ke pesantren.

Teknologi informasi juga digunakan untuk menyampaikan jadwal kegiatan pesantren, agenda keagamaan, kegiatan perlombaan, libur akademik, serta pengumuman penting lainnya secara cepat dan tepat waktu. Informasi yang

disampaikan melalui media digital dinilai lebih praktis karena dapat diterima oleh banyak pihak dalam waktu singkat. Melalui media sosial, situs web, dan berbagai platform digital lainnya, pesantren dapat membagikan konten berupa kegiatan santri, program pendidikan, prestasi, kegiatan keagamaan, serta fasilitas yang tersedia. Dengan adanya konten tersebut, masyarakat menjadi lebih mudah mengetahui perkembangan, keunggulan, dan aktivitas pondok pesantren. Pemanfaatan teknologi informasi ini sekaligus membantu meningkatkan citra positif lembaga serta memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.

Selain dimanfaatkan untuk kepentingan internal, pondok pesantren juga mulai mengoptimalkan teknologi informasi sebagai media promosi dan publikasi kepada masyarakat luas. Informasi tersebut disajikan secara menarik dan mudah diakses sehingga mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Berdasarkan temuan di lapangan, publikasi kegiatan seperti acara keagamaan, penerimaan santri baru, serta aktivitas harian santri sering dibagikan melalui media digital, sehingga masyarakat dapat mengetahui secara langsung perkembangan dan keunggulan pesantren.

2. Dampak pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan hubungan dengan masyarakat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Dar'Ali Al-Banjary Banjarmasin memberikan dampak yang cukup signifikan, baik dari sisi positif maupun negatif. Dampak positif yang paling dominan adalah meningkatnya kemudahan dan kecepatan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Memberikan kemudahan bagi kedua

belah pihak dalam menyelesaikan berbagai keperluan tanpa harus menunggu waktu lama.

Pemanfaatan teknologi informasi memberikan dampak pada peningkatan citra positif lembaga di mata masyarakat. Melalui publikasi kegiatan santri secara digital, pondok pesantren terlihat lebih terbuka, aktif, dan mengikuti perkembangan zaman. Secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperkuat hubungan antara lembaga dengan lingkungan sekitarnya. Dan juga turut meningkatkan kecepatan respon dalam komunikasi antara pihak pondok pesantren dan masyarakat. Informasi maupun pertanyaan dari wali santri dapat ditanggapi dalam waktu yang relatif singkat melalui media digital, sehingga komunikasi menjadi lebih responsif dan efisien.

Peneliti mengamati bahwa penggunaan media digital memberikan dampak positif dalam penyampaian informasi di pondok pesantren. Melalui media sosial, aplikasi pesan singkat, maupun platform digital lainnya, informasi mengenai kegiatan pondok pesantren dapat disampaikan dengan cepat, tepat, dan mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Berbagai informasi seperti jadwal kegiatan, pengumuman penting, acara keagamaan, prestasi santri, serta program pendidikan dapat diterima oleh masyarakat dalam waktu singkat. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam mendukung kegiatan pondok pesantren.

Kemudahan akses informasi juga dirasakan oleh wali santri, karena mereka tidak lagi harus datang langsung ke pondok pesantren hanya untuk memperoleh

kabar atau informasi tertentu. Melalui telepon genggam dan media digital, wali santri dapat mengetahui perkembangan kegiatan santri, jadwal kunjungan, informasi pembayaran, maupun pengumuman lainnya secara praktis. Kondisi ini tentu memberikan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya bagi wali santri maupun pihak pesantren. Selain itu, komunikasi antara pesantren dengan wali santri menjadi lebih lancar karena informasi dapat disampaikan secara langsung dan cepat.

Dalam perspektif hubungan masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi turut mendorong terciptanya keterbukaan informasi antara lembaga dengan masyarakat. Publikasi berbagai kegiatan santri melalui media sosial memberikan gambaran nyata kepada masyarakat mengenai aktivitas yang berlangsung di lingkungan pondok pesantren, seperti kegiatan belajar, ibadah, perlombaan, bakti sosial, dan kegiatan lainnya. Dengan adanya publikasi tersebut, masyarakat dapat melihat secara langsung program dan kegiatan yang dilaksanakan sehingga menumbuhkan kepercayaan serta citra positif terhadap pesantren. Keterbukaan informasi ini juga memperkuat hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat karena lembaga dinilai lebih transparan, aktif, dan responsif terhadap kebutuhan publik.

Adapun dampak negatif dari pemanfaatan teknologi informasi, yaitu berkurangnya interaksi secara langsung antara pihak pondok pesantren dan masyarakat. Komunikasi yang lebih sering dilakukan melalui media digital menyebabkan intensitas pertemuan tatap muka menjadi berkurang kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini banyak dialihkan melalui media digital. Sehingga peran pihak kantor sebagai penghubung antara pondok pesantren

dan masyarakat juga menjadi berkurang karena sebagian besar komunikasi telah dilakukan melalui teknologi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa komunikasi digital dapat mengurangi kedekatan emosional dalam hubungan sosial.⁵²

Dampak negatif lainnya yaitu adanya perhatian khusus terhadap aspek keamanan data santri dalam pemanfaatan teknologi informasi, terutama pada penggunaan website. Data yang ditampilkan kepada publik dibatasi hanya pada informasi umum seperti nama dan kelas, tanpa menampilkan data pribadi secara lengkap. Foto-foto santri yang sebelumnya pernah ditampilkan juga dihapus sebagai langkah untuk menjaga keamanan dan privasi data. Pembatasan tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kebocoran data atau penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Jika data pribadi santri disebarluaskan secara lengkap, maka dapat menimbulkan risiko seperti pelanggaran privasi, penyalahgunaan identitas, hingga gangguan keamanan individu.

⁵² Hidayati, "Komunikasi Organisasi Berbasis TI di Lingkungan Pesantren," (2022).